

### III. KERANGKA TEORITIS

#### III.1. Kerangka Pemikiran

Para petani khususnya petani padi sering mengalami kegelisahan karena mereka menjalankan tugasnya sebagai petani namun belum bisa mendapatkan hasil yang pantas setelah apa yang telah dilakukan. Modal berusahatani yang tidak murah, kondisi cuaca yang selalu berubah-ubah menyebabkan kemungkinan gagal panen atau terserang hama, serta harga di pasar sering berubah-ubah bahkan dapat dikatakan selalu tidak mencapai harga yang pantas bagi petani. Hal tersebut sering sekali membuat para petani menjadi kurang semangat dalam berusahatani. Banyak terjadi petani lebih memilih untuk berusaha yang lain atau memiliki pekerjaan sampingan. Padahal banyak program-program pengembangan sektor pertanian yang diselenggarakan pemerintah untuk membantu para petani agar lebih mudah mendapatkan hasil yang pantas dalam berusahatani padi, namun masih belum cukup karena sering terjadi kurangnya terpenuhi kebutuhan para petani yang diberikan oleh program-program yang diselenggarakan pemerintah.

Pemikiran petani tentang selalu kurang pada saat menerima bantuan program UPSUS PAJALE yang memungkinkan petani untuk tidak serius atau tulus dalam menjalankan program yang diberikan. Hasil yang didapat juga pasti kurang memuaskan, lain hal dengan bila petani senantiasa merasa cukup serta serius berpartisipasi dalam program UPSUS PAJALE maka memungkinkan hasil yang didapat pasti baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Purnamasari (2008), bahwa partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan seseorang dalam kelompok tersebut, yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan pikiran dan tenaga kepada kelompok dalam upaya mencapai tujuan serta turut tanggung jawab terhadap upaya membantu berhasilnya program. Keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh bantuan apa saja yang diberikan oleh pemerintah dan diterima oleh petani, melainkan dari proses berjalannya program. Proses berjalannya program yang dimaksud ialah bagaimana petani selaku penerima bantuan program dapat berpartisipasi secara baik serta menjalankan segala tahapan dari program.

Partisipasi petani padi yang menjadi subyek dari penelitian ini memiliki beberapa bentuk tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap

evaluasi. Ketiga bentuk tahapan partisipasi dari petani padi tersebut akan diteliti dengan variabel indikator atau variabel faktor dari produksi, harga input pupuk, harga input tenaga kerja serta tingkat partisipasi yang dimiliki petani. Partisipasi petani terhadap program UPSUS PAJALE memiliki tujuan untuk membuah hasil berupa dampak terhadap usahatani petani itu sendiri. Uraian tadi tersusun pada kerangka pemikiran seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema kerangka pemikiran

### III.2. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang ada dan kerangka penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah diduga bahwa harga input pupuk, harga input tenaga kerja, produksi dan partisipasi petani mempengaruhi pendapatan usahatani padi secara nyata.

### III.3. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki sejumlah batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya pada pengaplikasian Optimasi Lahan yang terdapat dalam program UPSUS PAJALE
2. Lokasi penelitian terletak di Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo khususnya pada desa yang menerima bantuan program UPSUS dan pengaplikasian kegiatan Optimasi Lahan, yaitu Desa Mliriprowo dan Segodobancang.
3. Sasaran penelitian hanya pada petani padi yang mengikuti kegiatan Optimasi Lahan dari program UPSUS PAJALE tahun 2015.



### III.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.4.1. Definisi Operasional

1. Program UPSUS PAJALE adalah program yang diselenggarakan oleh pemerintah yang bertujuan dapat berswasembada pangan serta peningkatan produktifitas padi, jagung dan kedelai melalui perbaikan jaringan irigasi dan sarana pendukungnya.
2. Optimasi Lahan adalah salah satu langkah strategis dalam mengantisipasi kekurangan lahan untuk memproduksi padi. Kegiatan ini difokuskan untuk meningkatkan Indek Pertanaman (IP) dan produktifitas melalui penyediaan sarana produksi (pupuk dan atau kapur) serta bantuan pengolahan tanah.
3. Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam kelompok tersebut, yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan pikiran dan tenaga kepada kelompok dalam upaya mencapai tujuan serta turut tanggung jawab terhadap upaya membantu berhasilnya program.
4. Partisipasi petani padi dalam kegiatan optimasi lahan program UPSUS PAJALE adalah segala bentuk perhatian atau saling berbagi dari petani padi baik waktu, tenaga serta pikiran terhadap segala bentuk kegiatan yang terdapat dalam program.
5. Harga input adalah harga yang dikeluarkan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.
6. Produksi adalah segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah guna barang dalam hal ini ialah bercocok tanam padi.
7. Usahatani adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh petani responden yang bertujuan pengelolaan sumberdaya pertanian secara efektif dan efisien serta untuk mendapatkan keuntungan.
8. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan yang diterima oleh petani setelah berusahatani dalam program UPSUS PAJALE dengan biaya yang dikeluarkan dengan satuan rupiah per ha.

### 3.4.2. Pengukuran Variabel

Tabel 2. Variabel dan Pengukuran Variabel Usahatani Padi (*Oryza Sativa L.*)

Variabel	Parameter
Harga	Rupiah
Luas lahan	Ha
Jumlah benih	Kg
Jumlah pupuk	Kg
Jumlah pupuk cair	L
Alsintan	Unit
Pendapatan usahatani	Rupiah

Tabel 3. Variabel dan Pengukuran Variabel Karakteristik Responden

No	Variabel Indikator	Skor
1.	Umur petani:	
	a. > 60 tahun	1
	b. 40 – 60 tahun	2
	c. < 40 tahun	3
2.	Tingkat pendidikan:	
	a. Tidak sekolah	1
	b. SD – SMA	2
	c. > SMA	3
3.	Luas lahan:	
	a. 0,2 – 0,4	1
	b. 0,5 – 0,7	2
	c. 0,8 – 1	3

Tabel 4. Variabel dan Pengukuran Variabel Berdasarkan Tingkat Partisipasi Petani Padi Dalam Usahatani

No	Sub Variabel	Pengukuran Variabel	Skor
1.	Perencanaan	Musyawahar kelompok	
		a. Baik, Menghadiri serta mengetahui seluruh informasi yang diberikan pada saat musyawarah kelompok dilaksanakan.	3
		b. Kurang, hanya menghadiri tanpa mengetahui seluruh informasi yang diberikan pada saat musyawarah kelompok dilaksanakan.	2
2.		c. Tidak baik, tidak hadir dan tidak mengetahui segala informasi yang diberikan pada saat musyawarah kelompok dilaksanakan.	1
		Pembahasan musyawarah	
		a. Memahami, seluruh informasi pada saat musyawarah kelompok tentang kegiatan Optimasi Lahan dapat dijelaskan secara terperinci.	3
3.		b. Kurang, hanya dapat menjelaskan sebagian atau tidak secara menyeluruh informasi tentang kegiatan Optimasi Lahan pada saat musyawarah kelompok.	2
		c. Tidak paham, tidak dapat menjelaskan seluruh informasi atau tidak mengetahui apa-apa.	1
		RUKK dan RDKK	
4.		a. Mengetahui, RUKK dan RDKK dapat dijelaskan pengertian serta fungsinya.	3
		b. Kurang, hanya dapat menjelaskan salah satu dari RUKK dan RDKK pengertian serta fungsinya.	2
		c. Tidak mengetahui, tidak dapat menjelaskan pengertian dan fungsinya dari RUKK dan RDKK.	1
4.		Anggaran biaya kegiatan	
		a. Memahami, dapat menjelaskan secara terperinci anggaran biaya dari kegiatan Optimasi Lahan yang telah dijelaskan pada musyawarah kelompok tani.	3
		b. Kurang, dapat menjelaskan anggaran biaya dari kegiatan Optimasi Lahan, namun tidak secara terperinci (lupa-lupa ingat).	2

Tabel 4. Lanjutan...

No	Sub Variabel	Pengukuran Variabel	Skor
		c. Tidak memahami, tidak dapat menjelaskan atau tidak mengetahui apakah ada anggaran biaya dalam kegiatan Optimasi Lahan.	1
5.		Kalender kerja a. Mengetahui, dapat menjelaskan jadwal kegiatan yang dibuat oleh penyelenggara program secara terperinci.	3
		b. Kurang, tidak dapat menjelaskan secara terperinci atau hanya dapat menjelaskan sebagian dari jadwal kegiatan Optimasi Lahan.	2
		c. Tidak mengetahui, tidak dapat menjelaskan bahkan tidak mengetahui bahwa terdapat jadwal kegiatan Optimasi Lahan.	1
6.		Pihak yang berwenang a. Mengetahui, dapat menjelaskan pihak-pihak yang berwenang dalam kegiatan Optimasi Lahan serta mengetahui nama dan tugasnya.	3
		b. Kurang, hanya dapat menjelaskan nama dari pihak-pihak yang berwenang dalam kegiatan Optimasi Lahan.	2
		c. Tidak mengetahui, hanya mengenali wajah dari pihak-pihak yang berwenang dalam kegiatan Optimasi Lahan.	1
7.	Pelaksanaan	Penyiapan lahan a. Mengetahui, dapat menjelaskan secara detail apa saja yang dilakukan pada saat penyiapan lahan kegiatan Optimasi Lahan.	3
		b. Kurang, dapat menjelaskan hanya sebagian atau beberapa tahap yang dilakukan pada saat penyiapan lahan kegiatan Optimasi Lahan.	2
		c. Tidak mengetahui, tidak dapat menjelaskan apa saja yang dilakukan pada saat penyiapan lahan kegiatan Optimasi Lahan.	1
8.		Saprodi yang diperlukan a. Mengetahui, dapat menjelaskan secara jelas sarana produksi apa saja yang diperlukan dalam kegiatan Optimasi	3

	Lahan.	
	b. Kurang, dapat menjelaskan hanya	2

Tabel 4. Lanjutan...

No	Sub Variabel	Pengukuran Variabel	Skor
		sebagian atau beberapa sarana produksi apa saja yang diperlukan dalam kegiatan Optimasi Lahan.	
		c. Tidak mengetahui, tidak dapat menjelaskan sarana produksi apa saja yang diperlukan dalam kegiatan Optimasi Lahan.	1
9.		Benih unggul	
		a. Mengetahui, dapat memberitahu benih unggul apa yang digunakan dalam kegiatan Optimasi Lahan serta komposisinya.	3
		b. Kurang, dapat memberitahu salah satu baik benih unggul apa yang digunakan atau komposisinya.	2
		c. Tidak mengetahui, tidak dapat memberitahu secara jelas benih unggul apa yang digunakan dalam kegiatan Optimasi Lahan serta komposisinya.	1
10.		Pupuk berimbang	
		a. Mengetahui, dapat memberitahu pupuk apa yang digunakan dalam kegiatan Optimasi Lahan serta komposisinya.	3
		b. Kurang, dapat memberitahu salah satu baik pupuk apa yang digunakan atau komposisinya.	2
		c. Tidak mengetahui, tidak dapat memberitahu secara jelas pupuk apa yang digunakan dalam kegiatan Optimasi Lahan serta komposisinya.	1
11.		Alat mesin pertanian	
		a. Mengetahui, dapat menjelaskan tentang alsintan yang diterima dari bantuan program atau yang dimiliki serta menjelaskan kegunaan dari alsintan tersebut.	3
		b. Kurang, dapat menjelaskan tentang alsintan yang diterima dari bantuan program atau yang dimiliki namun tidak dapat menjelaskan kegunaan dari alsintan tersebut.	2
		c. Tidak baik, tidak dapat menjelaskan tentang alsintan yang diterima dari	1

		bantuan program maupun yang dimiliki.	
12.		Penanaman	
		a. Baik, menghadiri serta ikut serta dalam	3

Tabel 4. Lanjutan...

No	Sub Variabel	Pengukuran Variabel	Skor
		kegiatan penanaman pada awal mulainya Optimasi Lahan.	
		b. Kurang, menghadiri namun tidak ikut serta dalam kegiatan penanaman pada awal mulainya Optimasi Lahan.	2
		c. Tidak baik, tidak menghadiri kegiatan penanaman pada awal mulainya Optimasi Lahan.	1
13.		Pengamatan rutin	
		a. Baik, mengetahui bahwa terdapat kegiatan pengamatan rutin akan kondisi lahan pengaplikasian Optimasi Lahan serta turut hadir dalam pengamatan tersebut.	3
		b. Kurang, mengetahui bahwa terdapat kegiatan pengamatan rutin akan kondisi lahan pengaplikasian Optimasi Lahan namun tidak hadir dalam pengamatan tersebut.	2
		c. Tidak baik, tidak mengetahui bahwa terdapat kegiatan pengamatan rutin akan kondisi lahan pengaplikasian Optimasi Lahan.	1
14.		Sistem perairan	
		a. Mengetahui, dapat menjelaskan keadaan sistem perairan dari lahan pengaplikasian Optimasi Lahan secara terperinci serta memberikan pendapat supaya baik untuk keberlanjutan.	3
		b. Kurang, dapat menjelaskan keadaan sistem perairan dari lahan pengaplikasian Optimasi Lahan namun tidak mengetahui solusi untuk keberlanjutan.	2
		c. Tidak mengetahui, tidak dapat menjelaskan baik keadaan sistem perairan dari lahan pengaplikasian Optimasi Lahan secara terperinci maupun pendapat yang diberikan.	1
15.		Pengendalian hama	
		a. Mengetahui, dapat menjelaskan pengendalian hama dari lahan pengaplikasian Optimasi Lahan secara	3

		terperinci serta memberikan pendapat supaya baik untuk keberlanjutan.	
		b. Kurang, dapat menjelaskan pengendalian hama dari lahan pengaplikasian Optimasi	2

Tabel 4. Lanjutan...

No	Sub Variabel	Pengukuran Variabel	Skor
		Lahan namun tidak mengetahui solusi untuk keberlanjutan.	
		c. Tidak mengetahui, tidak dapat menjelaskan baik pengendalian hama dari lahan pengaplikasian Optimasi Lahan secara terperinci maupun pendapat yang diberikan.	1
16.	Evaluasi	Pembahasan dalam musyawarah	
		a. Baik, dapat memberikan pendapat terkait informasi yang diberikan dalam musyawarah kelompok tani.	3
		b. Kurang, tidak dapat memberikan pendapat terkait informasi yang diberikan dalam musyawarah kelompok tani.	2
		c. Tidak baik, tidak menghadiri musyawarah kelompok tani.	1
17.		Kelancaran RUKK	
		a. Baik, dapat menjelaskan tentang apakah telah terlaksana seluruh kegiatan dalam RUKK.	3
		b. Kurang, tidak dapat menjelaskan tentang apakah telah terlaksana seluruh kegiatan dalam RUKK.	2
		c. Tidak baik, tidak mengetahui tentang RUKK.	1
18.		RDKK	
		a. Baik, dapat memberikan penjelasan tentang kecukupan dari kebutuhan pupuk atau saprodi lain untuk kegiatan Optimasi Lahan.	3
		b. Kurang, tidak dapat memberikan penjelasan tentang kecukupan dari kebutuhan pupuk atau saprodi lain untuk kegiatan Optimasi Lahan.	2
		c. Tidak baik, tidak mengetahui tentang RDKK.	1
19.		Ketepatan waktu kegiatan	
		a. Baik, dapat menjelaskan jadwal kegiatan dari pengaplikasian Optimasi Lahan serta memberikan pendapat apakah selesai	3

		tepat pada waktunya. b. Kurang, mengetahui tentang jadwal kegiatan dari pengaplikasian Optimasi Lahan namun tidak dapat memberikan pendapat apakah jadwal tersebut selesai	2
--	--	---	---

Tabel 4. Lanjutan...

No	Sub Variabel	Pengukuran Variabel	Skor
		tepat waktu atau tidak. c. Tidak baik, tidak mengetahui tentang jadwal kegiatan dari pengaplikasian Optimasi Lahan.	1
20.		Kebutuhan saprodi a. Baik, dapat menjelaskan tentang saprodi yang dibutuhkan, saprodi yang diterima dari program serta memberikan pendapat apakah kebutuhan saprodi telah tercukupi atau belum. b. Kurang, hanya dapat menjelaskan saprodi apa saja yang diterima dari program dan belum dapat memberikan pendapat tentang kecukupan dari kebutuhan saprodi. c. Tidak baik, tidak dapat menjelaskan tentang kebutuhan saprodi maupun saprodi yang diterima dari program.	3 2 1
21.		Permasalahan hama a. Baik, dapat menjelaskan tentang keadaan dari permasalahan hama di lahan pengaplikasian Optimasi Lahan serta memberikan pendapat untuk dijadikan solusi pengendalian hama. b. Kurang, hanya dapat menjelaskan tentang keadaan dari permasalahan hama di lahan pengaplikasian Optimasi Lahan tanpa memberikan memberikan solusi pengendalian hama. c. Tidak baik, tidak mengetahui tentang keadaan permasalahan hama di lahan pengaplikasian Optimasi Lahan.	3 2 1
22.		Sistem perairan a. Baik, dapat menjelaskan tentang keadaan dari sistem perairan di lahan pengaplikasian Optimasi Lahan serta memberikan pendapat untuk dijadikan solusi. b. Kurang, dapat menjelaskan tentang keadaan dari sistem perairan di lahan	3 2

		<p>pengaplikasian Optimasi Lahan namun tidak dapat memberikan pendapat untuk dijadikan solusi.</p> <p>c. Tidak baik, tidak mengetahui tentang keadaan dari sistem perairan di lahan pengaplikasian Optimasi Lahan.</p>	1
--	--	--	---

